

Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Matematika SD

Dian Nita Enggar Manah^{1*}, Nelly Astuti², Alben Ambarita³

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

³FKIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1 Caturtunggal Yoyakarta

*email: diannitaenggarmanah@gmail.com, Telp. +6285768503517

Received:

Accepted:

Online Published:

Abstract: The Relation of Learning Environment in School toward Achievemnet in Elementary School's Mathematics Learning.

The purpose of this study is to determine the relationship between learning environment in school on mathematics learning achievement IV grade students of SD Muhammadiyah Central Metro. The type of the research is quantitative, while the research method is ex-postfacto correlation. The data are collected using questionnaire and documentation study. The data are analyzed used Product Moment Correlation and t-test. The result of the research shows that there is a significant correlation between learning environment in school to the students' mathematics learning achievement with $t_{count} 3,483 > t_{table} 1,995$ (with $\alpha = 0,05$).

Keywords: achievement, learning environment in school, mathematics.

Abstrak: Hubungan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Prestasi Belajar Matematika SD.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sedangkan metode penelitian, yaitu *ex-postfacto* korelasi. Alat pengumpul data berupa angket dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* dan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar matematika peserta didik dengan $t_{hitung} 3,483 > t_{tabel} 1,995$ (dengan $\alpha = 0,05$).

Kata kunci: prestasi, lingkungan belajar di sekolah, matematika.

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan tidak bisa dilepaskan dari kehidupan manusia. Pada hakekatnya, pendidikan adalah sebuah proses transformasi nilai-nilai yang membangun sikap dan mental serta kualitas pribadi bangsa untuk berpikir lebih handal sehingga lahir pribadi-pribadi yang mampu memenuhi kebutuhan pribadi, masyarakat, dan bangsanya. Menurut Sudjana dan Rivai (2010: 1) pendidikan merupakan kebutuhan dalam kehidupan manusia yang memberikan bekal untuk menjalani kehidupan yang lebih baik.

Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan penting untuk mengembangkan kepribadian anak sesuai dengan kemampuan dan pengetahuannya untuk melaksanakan tugasnya kelak di masyarakat. Upaya ini akan berhasil jika guru mampu mendorong dan mengarahkan peserta didik belajar mengembangkan kreatifitas, pengetahuan, dan keterampilannya. Termasuk dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Proses pembelajaran matematika tidak hanya melakukan perhitungan, namun juga memperhatikan pemahaman konsep matematika yang diterima oleh peserta didik. Terkadang konsep yang sedang dibangun oleh guru berbeda dengan pemahaman konsep yang diterima oleh peserta didik. Pemahaman konsep yang salah akan mempengaruhi peserta didik dalam berpikir dan memahami materi selanjutnya.

Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika peserta didik. Sumarmo dkk. dalam Susanto (2013: 191) bahwa hasil

belajar matematika siswa sekolah dasar belum memuaskan, dari hasil penelitian hanya diperoleh sebesar 42% daya serap rata-rata siswa sekolah dasar untuk mata pelajaran matematika.

Dalyono dalam Setiani dan Donni (2015: 66) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah faktor internal (kesehatan, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, cara belajar) dan faktor eksternal (keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar). Salah satu faktor eksternal tersebut adalah lingkungan belajar di sekolah.

Lingkungan belajar di sekolah yang mendukung dapat berperan besar dalam keberhasilan belajar peserta didik. Lingkungan belajar di sekolah merupakan faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran secara langsung. Lingkungan belajar di sekolah yang kondusif dapat membuat peserta didik nyaman dalam belajar sehingga ilmu yang disampaikan oleh guru akan lebih mudah untuk dipahami.

Hasil temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang dilakukan melalui penelitian pendahuluan di SD Muhammadiyah Metro Pusat hari Rabu dan Kamis tanggal 16-17 November 2016 diperoleh informasi bahwa SD Muhammadiyah Metro Pusat menggunakan kurikulum 2013. Selanjutnya pembelajaran dikelas masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Saat proses pembelajaran matematika berlangsung peserta didik kurang memahami konsep materi yang disampaikan oleh guru. Pada saat proses pembelajaran berlangsung terdengar suara yang mengganggu baik dari dalam maupun dari luar sekolah yang dapat merusak konsentrasi peserta didik di dalam

kelas serta kebersihan dan kerapian di dalam kelas yang belum maksimal. Peserta didik yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika di setiap kelasnya mencapai 35% sampai 94% dan yang tuntas mencapai 6% sampai 65%.

Berdasarkan masalah tersebut, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, namun masih perlu pembuktian secara ilmiah, untuk mengetahui hubungan lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Ahmadi dan Widodo (2004: 21) prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dan perwujudan prestasi dapat dilihat dengan nilai yang diperoleh dari setelah mengikuti tes. Russeffendi dalam Suwangsih dan Tiurlina (2006: 3) bahwa matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapat dengan berpikir (benar). Selanjutnya Menurut Susanto (2013: 186) pembelajaran matematika adalah suatu proses belajar mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika. Secara umum tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik mampu dan terampil menggunakan matematika.

Lingkungan merupakan suatu komponen sistem yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan. Secara harfiah lingkungan diartikan sebagai suatu

tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia, selanjutnya menurut Kamus Bahasa Inggris *environment* diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan atau suasana. Apabila dikombinasikan pengertian istilah lingkungan dari kedua bahasa tersebut, maka lingkungan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.

Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu ke waktu, sehingga antara manusia dan lingkungan terdapat hubungan timbal balik di mana lingkungan mempengaruhi manusia dan sebaliknya manusia juga mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dengan proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang berpengaruh dalam proses belajar dan perkembangan peserta didik. Surya dalam Mariyana (2010: 16) bahwa belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang relatif menetap pada diri individu.

Berdasarkan uraian istilah di atas, dapat dibangun pengertian “lingkungan belajar” yaitu suatu tempat atau suasana (keadaan) yang mempengaruhi proses perubahan tingkah laku manusia. Lingkungan belajar atau lingkungan pendidikan secara umum di bagi menjadi tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar atau lingkungan pendidikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah lingkungan belajar di sekolah.

Menurut Saroni (2006: 82) lingkungan belajar di sekolah adalah keadaan atau segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses

pembelajaran dilaksanakan. Lingkungan belajar di sekolah merupakan suatu keadaan yang ada di sekitar manusia yang dapat berpengaruh terhadap diri peserta didik. Menurut Slameto (2010: 72) lingkungan yang baik itu perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Lingkungan belajar di sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran peserta didik, pengaruh tersebut bisa positif maupun juga negatif. Menurut Syah dalam Setiani dan Donni (2015: 67) lingkungan belajar di sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Lingkungan belajar di sekolah yang efektif dan mendukung dapat menimbulkan keterkaitan dan kenyamanan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Majid (2007: 165) bahwa lingkungan belajar di sekolah yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan kejenuhan dan rasa bosan.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

METODE/METHOD

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *ex postfacto* korelasi. Sugiyono dalam Riduwan, (2009: 50) penelitian *ex postfacto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat yang beralamatkan di Jl. KH. A. Dahlan No. 1 Metro, Kelurahan Imopuro, Kecamatan Metro Pusat, Kota Metro, Provinsi Lampung. Tepatnya pada tanggal 30 Januari dan 4 Februari 2017 pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 230 peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebesar 70 responden peserta didik kelas IV. Teknik tersebut menurut Riduwan (2009: 58) ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional.

Prosedur

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah kegiatan yang ditempuh dalam penelitian. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini yaitu:

(1) memilih subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 14 orang peserta didik yang merupakan bagian dari populasi penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian, (2) menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket, (3) menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrument, (4) menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang telah dibuat valid dan reliabel, (5) melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Lalu untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik peneliti menggunakan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil ujian akhir semester ganjil dari guru kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat, (6) menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat, dan (7) Interpretasi hasil perhitungan data.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berupa observasi, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Alat pengumpul data berupa angket tertutup dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data tentang lingkungan belajar di sekolah dan

studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV yaitu nilai ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebelumnya diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket lingkungan belajar di sekolah layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Menguji validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan komputer program *Microsoft Office Excel 2013*.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dengan rumus *chi kuadrat* dan uji linieritas menggunakan uji-F. Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan Uji-t, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X (kebiasaan belajar) terhadap Y (prestasi belajar) dengan rumus koefisien determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN/ RESULT AND DISCUSSION

Berdasarkan hasil instrumen angket dan studi dokumentasi yang telah dilaksanakan kepada peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah

Metro Pusat pada tanggal 30 Januari 2017, didapati data sebagai berikut.

Tabel 1. Data variabel X dan Y

Data	Variabel	
	X	Y
Skor Max	66	96
Skor Min	39	62
Σ	3793	5758
rerata	53,7	81,857
Median	53,6	81,8
Modus	52,9	80,3
s (simpangan baku)	6,957	7,966

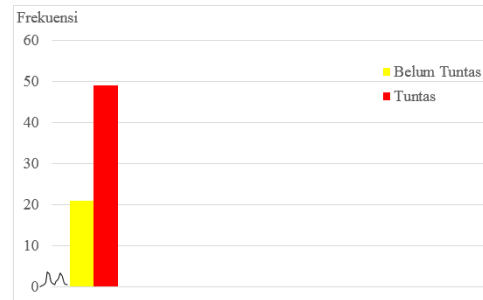
Sumber: Hasil penarikan angket dan studi dokumentasi

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa data variabel X dan Y belum mencapai skor maksimal yaitu 80 (variabel X) dan 100 (variabel Y), terlihat bahwa skor maksimal pada variabel X hanya sebesar yaitu 66 dan variabel Y yaitu 96. Dilihat dari simpangan baku kedua di atas, menunjukkan bahwa data variabel Y jauh lebih bervariasi dibandingkan data variabel X. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai simpangan baku (s) variabel Y lebih besar dari variabel X yaitu $7,966 > 6,957$ serta terlihat bahwa data variabel X jauh lebih rendah daripada data variabel Y. Berikut peneliti sajikan deskripsi frekuensi data prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Tabel 2. Deskripsi frekuensi data variabel Y

No.	Nilai	Kategori	Frekuensi
1	< 80	Belum tuntas	21
2	≥ 80	Tuntas	49
Jumlah			70

Sumber: Dokumentasi guru kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat



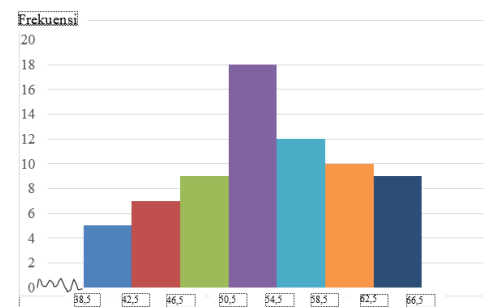
Gambar 1. Histogram distribusi frekuensi variabel Y

Terlihat hanya 21 orang peserta didik yang belum tuntas, selanjutnya 49 orang peserta didik sudah mencapai kategori tuntas dari KKM yang ditentukan sebesar 80. Selanjutnya deskripsi frekuensi data lingkungan belajar di sekolah.

Tabel 3. Deskripsi frekuensi data variabel X

No.	Interval	F	Frekuensi (%)	Keterangan
1	39-42	5	7,14%	Sangat Rendah
2	43-46	7	10%	Rendah
3	47-50	9	12,86%	Cukup Rendah
4	51-54	18	25,71%	Sedang
5	55-58	12	17,14%	Cukup Tinggi
6	59-62	10	14,29%	Tinggi
7	63-66	9	12,86%	Sangat Tinggi
Jumlah		70		

Sumber: Hasil penarikan instrumen angket



Gambar 2. Histogram distribusi frekuensi variabel X

Terlihat bahwa 17,14% lingkungan belajar di sekolah termasuk dalam kategori sangat rendah dan rendah yang terdapat pada

kelas interval 39-46. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar di sekolah masih perlu ditingkatkan. Selain itu diketahui bahwa, pada saat proses pembelajaran berlangsung suasana di dalam kelas masih kurang kondusif, hal ini terlihat pada jawaban angket peserta didik yang masih rendah pada item pernyataan no. 9, yakni tentang suasana di dalam kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat dua data yang perlu dilakukan uji normalitas, yaitu data variabel X (lingkungan belajar di sekolah) dan variabel Y (prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan X^2_{hitung} dengan X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$ ($7 - 1 = 6$).

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X didapati $X^2_{hitung} = 6,841 \leq X^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X berdistribusi normal. Selanjutnya uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa $X^2_{hitung} = 4,920 \leq X^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel Y juga berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa data variabel X (lingkungan belajar di sekolah) berdistribusi normal dengan $X^2_{hitung} = 6,841 \leq X^2_{tabel} = 12,592$ dan untuk variabel Y (prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat) juga berdistribusi normal dengan $X^2_{hitung} = 4,920 \leq X^2_{tabel} = 12,592$.

Hasil Uji Linearitas

Uji normalitas di atas menyatakan bahwa data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal, selanjutnya dilakukan uji linearitas.

Hasil dari uji linearitas didapati bahwa $F_{hitung} = 1,07 \leq F_{tabel} = 1,81$ data berpola linier.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa data variabel X dan variabel Y berpola linear dengan $F_{hitung} = 1,07 \leq F_{tabel} = 1,81$.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan kesignifikansian lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Hasil dari uji hipotesis didapati bahwa koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,389 artinya korelasi tersebut bertanda positif dan hipotesis diterima, terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis di atas, ternyata koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y sebesar 0,389 artinya korelasi tersebut bertanda positif dengan kriteria rendah. Selanjutnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 15,132%. Artinya lingkungan belajar di sekolah memberi pengaruh sebesar 15,132% terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Sisanya sebesar 84,868% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti: lingkungan keluarga, masyarakat, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, maupun cara belajar, dan lain sebagainya.

Terakhir nilai t_{hitung} sebesar 3,483 selanjutnya t_{tabel} dengan $\alpha = 0,05$ (uji dua pihak) hanya sebesar 1,995. Hal ini berarti $t_{hitung} = 3,483 > t_{tabel} = 1,995$

yang menandakan bahwa tingkat kebermaknaannya signifikan. Artinya dari keseluruhan penjabaran di atas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat. Hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima. Dilihat pada rangkuman data-data variabel X dan variabel Y, diketahui bahwa responden-responden tersebut memiliki prestasi belajar yang belum memuaskan, bahkan ada yang belum mencapai KKM yang ditetapkan sebesar 80.

Hasil penelitian ini sesuai dengan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Syah dalam Setiani dan Donni (2015: 67) lingkungan belajar di sekolah merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Menurut Hamalik (2004: 195) bahwa lingkungan belajar di sekolah adalah kondisi yang ada di dalam sekolah yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada siswa. Lingkungan belajar di sekolah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap proses pembelajaran peserta didik, pengaruh tersebut bisa positif maupun juga negatif. Lingkungan belajar di sekolah sangat berperan besar dalam keberhasilan prestasi belajar peserta didik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Majid (2007: 165) bahwa lingkungan belajar di sekolah yang kondusif merupakan tulang punggung dan faktor pendorong yang dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi proses pembelajaran, sebaliknya lingkungan belajar yang kurang menyenangkan akan menimbulkan

kejuhan dan rasa bosan serta akan berdampak pada prestasi belajar peserta didik. Menurut Slameto (2010: 72) lingkungan yang baik itu perlu diusahakan agar dapat memberi pengaruh yang positif terhadap anak atau siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya. Lingkungan belajar di sekolah juga dapat membentuk kepribadian peserta didik karena dalam pergaulan sehari-hari tentunya seorang peserta didik selalu menyesuaikan dirinya dengan kebiasaan-kebiasaan di lingkungan sekitarnya.

Lingkungan belajar di sekolah yang efektif dan mendukung dapat menimbulkan keterkaitan dan kenyamanan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dapat membuat peserta didik jauh lebih mudah dalam berpikir, berkreasi, dan tentunya jauh lebih produktif. Lingkungan belajar peserta didik yang rendah akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik juga akan rendah. Selanjutnya diketahui bahwa, pada saat proses pembelajaran berlangsung suasana di dalam kelas masih kurang kondusif.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian relevan yang peneliti jadikan acuan dalam melakukan kajian penelitian. Berdasarkan penelitian Pangestu yang berjudul "Hubungan antara Lingkungan Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung" diperoleh bahwa terdapat hubungan antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar IPS dengan koefisien korelasi r sebesar 0,939; penelitian Ariwibowo yang berjudul "Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar

Mahasiswa PPKn Angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan Semester Ganjil Tahun Akademik 2010/2011” diperoleh bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa PPKn angkatan 2008/2009 sebesar 7,3 %, dan penelitian Aruwaji yang berjudul “School Environment as a Determinant of Academic Achievement of Secondary Schools in Sokoto State Nigeria” diperoleh bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara lingkungan belajar di sekolah dan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Pangestu (2015), Ariwibowo (2010), dan Aruwaji (2012), menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa terdapat hubungan yang positif antara lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa lingkungan belajar di sekolah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar disamping faktor di luar penelitian, sehingga dapat dinyatakan bahwa lingkungan belajar di sekolah mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan. Beberapa keterbatasan tersebut diantaranya: (1) Peneliti hanya mengkaji satu variabel yaitu lingkungan belajar di sekolah yang mempunyai hubungan dengan prestasi belajar peserta didik. Secara teoritis banyak faktor yang berhubungan dengan prestasi belajar

peserta didik seperti; intelegensi, bakat, minat, motivasi, cara belajar, lingkungan keluarga, dan masyarakat sekitar, (2) Instrumen pengumpul data yang digunakan oleh peneliti berupa angket. Namun peneliti hanya menggunakan 5 indikator yang dibagi ke dalam 10 sub indikator dengan jumlah item pernyataan yang diajukan hanya 30 item dengan pernyataan positif. Secara teoritis indikator tersebut bisa lebih dikembangkan lagi agar menjadi bervariasi, (3) Populasi dalam penelitian ini berjumlah 230 peserta didik dengan sampel 70 responden yang hanya terdapat di SD Muhammadiyah Metro Pusat, dan (4) Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada jam belajar sehingga kegiatan belajar peserta didik menjadi tertunda, serta saat pengisian angket ada beberapa peserta didik yang tidak mengerjakannya dengan serius. Hal tersebut sangatlah mempengaruhi skor angket yang diperoleh peserta didik.

SIMPULAN/CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar matematika peserta didik kelas IV SD Muhammadiyah Metro Pusat.

Saran kepada berbagai pihak yang terkait guna perbaikan dalam dunia pendidikan di Indonesia khususnya di SD Muhammadiyah Metro Pusat, adalah: (1) bagi peserta didik diharapkan mampu menciptakan suasana yang nyaman dan tenang di dalam kelas dan memotivasi dirinya sendiri untuk giat dalam belajar di sekolah maupun di rumah, (2) bagi pendidik dapat memanfaatkan ilmu yang sudah

didapatkan melalui belajar serta mengupayakan lingkungan belajar di sekolah semakin kondusif agar prestasi belajar peserta didik dapat tercapai secara optimal, (3) bagi pengelola sekolah SD Muhammadiyah Metro Pusat lebih memperhatikan dan meningkatkan mutu lingkungan belajar di sekolah dengan membuat peserta didik lebih nyaman dan berkonsentrasi dalam belajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian bahwa lingkungan belajar di sekolah SD Muhammadiyah Metro Pusat masih kurang kondusif, (4) bagi peneliti lanjutan yang hendak meneliti variabel lingkungan belajar di sekolah dengan prestasi belajar dapat dilakukan dengan mengembangkan variabel, instrumen penelitian, dan populasi yang lebih besar dan mencakup wilayah yang luas. Selanjutnya dengan menambahkan atau mengembangkan indikator-indikator yang sudah ada agar hasil penelitian lingkungan belajar di sekolah terhadap prestasi belajar semakin akurat.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Ariwibowo, Mustofa Setyo. 2010. *Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa PPKn Angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan Semester Ganjil Tahun Akademik 2010/2011*. (Online). www.jogjapress.com/index.php/citizenship/article. Diakses
- 20 November 2016 pukul 21.00 WIB.
- Aruwaji. 2012. *School Environment as a Determinant of Academic Achievement of Secondary Schools in Sokoto State, Nigeria*. (Online). <http://files.eric.ed.gov/fulltext/ED542331.pdf>. Diakses 29 April 2017 pukul 14.29 WIB.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Mariyana, Rita. dkk. 2010. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. Jakarta. Kencana.
- Pangestu, Deviyanti. 2015. *Hubungan antara Lingkungan Belajar di Sekolah dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 1 Rajabasa Raya Kota Bandar Lampung*. (Online). <http://digilib.unila.ac.id/bab%2520ii.pdf>. Diakses 15 November 2016 pukul 20.00 WIB.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung. Alfabeta.
- Saroni, M. 2006. *Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Yogyakarta. Ar-Ruz Media.
- Setiani, Ani dan Donni Juni Priansa. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Metode*

Pembelajaran. Bandung.
Alfabeta.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi.* Jakarta. Rineka Cipta.

Sudjana dan Ahmad Rivai. 2010. *Media Pengajaran.* Bandung. Sinar Baru Algesindo.

Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.* Jakarta. Prenamedia Group.

Suwangsih, E dan Tiurlina. 2006. *Model Pembelajaran Matematika.* Bandung. UPI Press.